

WARNARUPA

Journal Of Visual Communication Design

WARNARUPA

Vol. 4

No. 1

Page 1 - 85

April 2024



p-ISSN 2745-5807
e-ISSN 2747-0288

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Published by
PARINKRAF



WARNARUPA

(Journal of Visual Communication Design)

Daftar Isi (Table Of Content)

Rebranding Desain Kemasan Kuy Ice Cream Di Kawasan Pinang Indah Kota Tangerang Heri Wijayanto dan Ahmad Adam Junior	1 - 16
Perancangan Desain Majalah B'scout Creative Pada Kepramukaan Hizbul Wathan Banten Dewi Intan Kurnia dan Naufal Adwithiya Alhasni	18 - 38
Perancangan Brand Identity Produk Sambal Jaan Bali Kawasan Cipondoh Kota Tangerang Dewi Intan Kurnia dan Panji Galang Saputro	38 - 55
Perancangan Film Dokumenter Perjuangan Seorang Ibu Berkebutuhan Khusus Dalam Memperjuangkan Cita-Cita Anaknya Rifki Risandhy, Muhammad Fariq Baihaqi	56 - 65
Perubahan Elemen-Elemen Visual Kemasan Produk Industri Studi Kasus Lux Sabun Mandi Cair Di Indonesia Widya Oktary Setiawardhani	66 - 85



WARNARUPA

Journal of Visual Communication Design
Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/WARNARUPA>

PERANCANGAN FILM DOKUMENTER PERJUANGAN SEORANG IBU BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MEMPERJUANGKAN CITA-CITA ANAKNYA

Rifki Risandhy¹, Muhammad Fariq Baihaqi²

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif
Universitas Muhammadiyah Tangerang

rifkirisandhy@gmail.com¹, Pariqbaihaqi@gmail.com²

ABSTRACT

Film is an industry that never ends, reality can be created through movies or thinking deeper. The story is presented in the form of audio-visual media which is considered capable of providing more detailed information to the public, so it is not surprising that this media is popular and is used as a means of entertainment or a way of directing a hobby. According to Lestari, a documentary type film is a film that presents reality through many ways and goals. However, it must be admitted that documentary films are never separated from the purpose of disseminating information, education and public opinion. The concept of a documentary film includes building a storyline based on existing facts. Cinematography is a style of directing documentary films that includes the filmmaker's treatment of the camera and film stock. This research uses the type of copyright research. Documentary film documentation data collection techniques were obtained by researchers through a project or a film work resulting from the research's own work, namely regarding the struggles of parents in fighting for the aspirations of their children with special limitations. The results of the design of a documentary film on the struggle of a mother with special needs in fighting for her child's aspirations were obtained in the form of a documentary entitled "Lila". This documentary film "Lila" is the story of a mother with special needs who wants to make her daughter named "Lila" happy. Even though she has special needs, the mother never gives up on fulfilling the needs and happiness of her child.

Keywords: *Film; Documentary; Cinematography; Documentary "Lila"*

ABSTRAK

Film adalah industri yang tidak pernah berakhir, realitas dapat diciptakan melalui film atau berpikir lebih dalam. Ceritanya disajikan dalam bentuk media audio-visual yang dinilai mampu memberikan informasi lebih detail kepada masyarakat, sehingga tidak mengherankan jika media ini populer dan dijadikan sebagai sarana hiburan atau cara mengarahkan hobi. Menurut Lestari, film berjenis dokumenter merupakan film yang menyajikan realita melalui banyak cara dan tujuan. Tetapi harus diakui bahwa film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan opini publik. Konsep dari film dokumenter antara lain membangun suatu alur cerita yang berdasarkan pada kenyataan yang ada. Sinematografi merupakan sebuah gaya penyutradaraan film dokumenter yang mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian karya cipta. Teknik pengumpulan data dokumentasi film dokumenter diperoleh peneliti melalui *project* atau sebuah karya film hasil dari karya peneliti sendiri yaitu mengenai perjuangan orang tua dalam memeperjuangkan cita-cita anaknya dengan keterbatasan khusus. Hasil perancangan film dokumenter perjuangan seorang ibu berkebutuhan khusus dalam memperjuangkan cita-cita anaknya didapatkan berupa film dokumenter yang berjudul “Lila”. Film dokumeter “Lila” ini merupakan kisah seorang ibu yang berkebutuhan khusus ingin membahagiakan anaknya yang bernama “Lila”. Meskipun berkebutuhan khusus, sang ibu tidak pernah menyerah dalam memenuhi kebutuhan dan kebahagiaanya anaknya.

Kata Kunci: Film; Film Dokumenter; Sinematografi; Film Dokumenter “Lila”

Pendahuluan

Film adalah suatu karya seni yang berisi kumpulan beberapa gambar bergerak dan bertumpuk sehingga membentuk suatu cerita. Selain sebagai hiburan, film juga digunakan sebagai media untuk khalayak luas. Pesan-pesan tersebut dapat berupa adegan, dialog, dan cerita menarik yang dapat dimaknai oleh penonton. Film mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap masyarakat dan dalam beberapa kasus film dapat mengubah opini masyarakat terhadap subjek tertentu. Menurut Lestari, film dokumenter adalah film yang menampilkan realitas secara multifaset dan multiguna. Namun harus diakui bahwa film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuannya untuk memberikan informasi, mendidik, dan menyebarkan opini masyarakat. Konsep film dokumenter melibatkan konstruksi cerita berdasarkan fakta yang ada. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa film dokumenter adalah film yang dibuat dengan cara berbeda dan mempunyai tujuan tertentu, seperti menyampaikan informasi kepada penontonnya.

Tak hanya itu, film dokumenter ini juga berdasarkan fakta yang ada. Dalam film, tokoh ibu seringkali ditampilkan sebagai tokoh yang lemah lembut, penurut, bijak dalam memilih, dan lain-lain. Harapan dan kebiasaan orang tua serta kebiasaan yang berhubungan dengan seks. Namun seiring berjalannya waktu, sosok ibu yang selalu ditunggu-tunggu memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan tumbuh kembang anak, dan peran ayah dalam keluarga pun menjadi tak kalah pentingnya.

Melihat klaim yang dikemukakan tentang peran sebagai ibu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran sebagai ibu adalah kualitas dalam diri ibu yang pada akhirnya menjadikan ibu memenuhi peran sukarelanya sebagai seorang ibu. Hal ini sesuai dengan peran seorang ibu yang memiliki banyak peran seperti; seperti istri, pasangan seksual, pengasuh dan anggota keluarga. Dengan demikian, sifat keibuan identik dengan perannya hanya dalam kehidupan rumah tangga.

Peran seorang ibu tidak hanya sekedar mengasuh dan membesarkan anak generasi penerus saja, namun juga menjadi wanita karir. Oleh karena itu, menjadi fenomena menarik bagaimana

seorang ibu mampu menjalankan dan menyeimbangkan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Seorang perempuan memilih untuk memprioritaskan karir dan mengorbankan waktu bersama keluarga, namun ketika ibu memilih keluarga, konflik pekerjaan-keluarga muncul karena ia tidak mampu memenuhi peran bersama antara karir dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Seperti pada penelitian saat ini, peneliti sedang merencanakan sebuah film dokumenter berjudul Lila, yang berkisah tentang seorang ibu sebagai orang tua tunggal yang berjuang untuk membahagiakannya dan membesarkan putri satu-satunya meski dalam situasi keuangan yang sulit. Kajian ini menarik untuk dikaji karena tidak hanya dekat dengan kehidupan sosial, namun juga memiliki peran ganda yaitu menggantikan sosok ayah dan bertanggung jawab besar terhadap kelangsungan hidup anaknya dan peran ibu sebagai orang tua tunggal yang memberikan perhatian kepada anak khususnya dalam hal pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan hidup anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian karya cipta. Pada dasarnya penelitian karya cipta merupakan penelitian yang berkaitan dengan hasil dari karya-karya seseorang yang lahir dari kemampuan intelektual, pengorbanan yang dalam (baik dari segi waktu, tenaga dan biaya), serta memiliki nilai ekonomi yang dapat dinikmati dari karya-karyanya. Berkaitan dengan itu, film atau sinematografi termasuk dalam jenis kemampuan intelektual atau karya cipta seseorang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara dan studi pustaka serta dokumentasi Film dokumenter mengenai perjuangan orang tua berkebutuhan khusus dalam memeperjuangkan cita-cita anaknya. Selain itu, terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel dan buku-buku.

Hasil dan Pembahasan

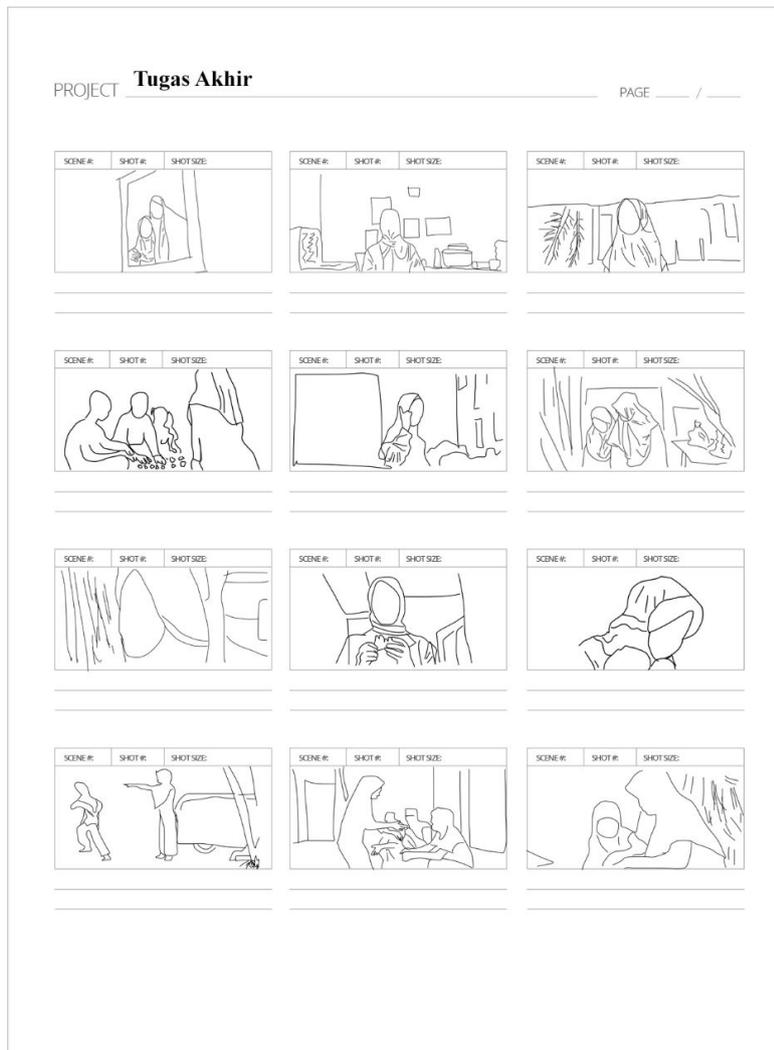
1. Alur Proses Kreatif

Tahap Pembuatan Film

Dalam produksi sebuah film dokumenter, ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum masuk ke tahap produksi. Tahapan tersebut dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Langkah tersebut diambil untuk memperlancar kelancaran proses produksi film dari awal hingga akhir. Mengikuti langkah-langkah tersebut, panduan ini memandu para pembuat film untuk bekerja secara teratur mulai dari ide, konsep, waktu produksi, hingga pemutaran film. Berikut tahapan pembuatan film dokumenter.

Storyboard

Storyboard atau disebut dengan papan cerita merupakan salah satu rancangan visual untuk menjelaskan alur cerita film. Story board ini menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dan visual terkoordinasi. Berikut merupakan storyboard dari perancangan film dokumenter perjuangan seorang ibu berkebutuhan khusus dalam memperjuangkan cita-cita anaknya:



Gambar 1 StoryBoard Film Dokumenter “Lila”

(Sumber: Pribadi, 2023)

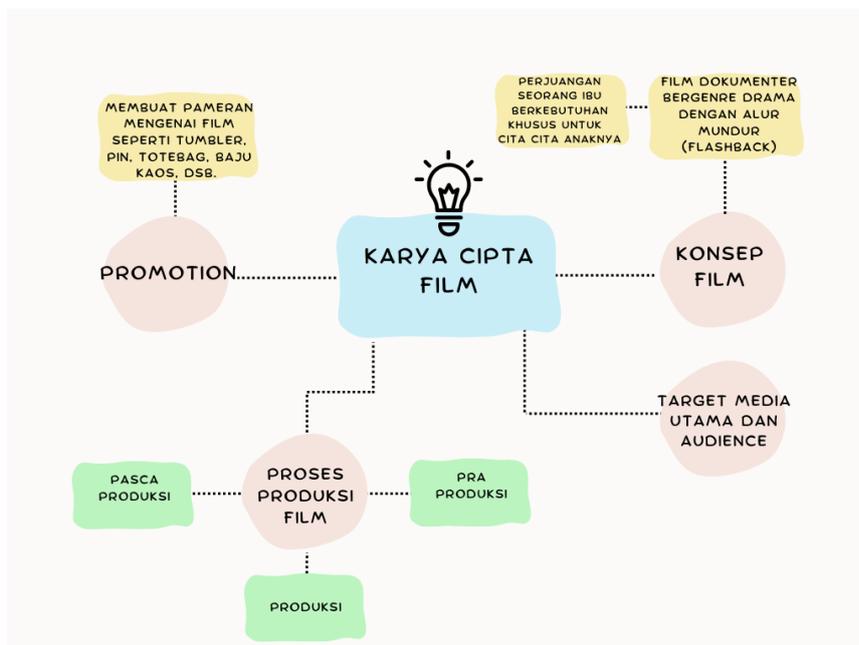
Berdasarkan gambar storyboard dari film dokumenter “Lila” di atas, dapat dijelaskan bahwa terlihat foto lila dan ibunya berdua di dinding. Lila sedang Bersiap pindah rumah, setelah apa yang sudah ia cita-citakan tercapai untuk tinggal dirumah yang bagus Terlihat lila yang sedang memandangi teman nya yang sedang bermain lego dihalaman rumahnya dengan raut yang bahagia. Lila memandang dari jendela dengan raut muka yang penasaran, kemudian berjalan keluar dari dalam rumah menuju teman-nya. Lila merebut lego aldi dengan paksa karena tidak dikasih pinjam olehnya, lego tersebut hancur karena di rebut paksa oleh lila Bu Sumarsih yang berada didalam rumah mendengar suara keributan diluar. Bu sumarsih menarik

tangan lila untuk kedalam rumah. Lila menangis didalam kamar mandi karena mendapatkan hukuman dari bu sumarsih. Lila melanjutkan mengemas barang yang diperlukan untuk dibawa, sambil meletakkan foto itu disebelah tas nya. Saat dia sedang membereskan mainan lego yang pernah dibelikan ibunya, Lila teringat dengan hobi nya saat kecil sering menyusun batu bata. Lila sedang bermain menyusun batu di halaman rumah tetangga, Bu Sumarsih selepas pulang kerja membawakan sesuatu untuk Lila, Bu sumarsih yang melihat Lila dengan keadaan kotor langsung menghampiri dan menyuruhnya untuk pulang. Bu sumarsih menunjukkan sesuatu yang berada didalam kantong plastik berupa boneka untuk lila, namun lila tidak menyukai boneka yang diberikan bu sumarsih dan membuangnya. Bu sumarsih mencari lila sambil bertanya kepada orang sekitar.

Warga pun tidak memperlakukan bu sumarsih dengan baik, karena memiliki kekurangan sehingga sulit untuk menyampaikan, kalau bu sumarsih sedang mencari anaknya Bu sumarsih masih berusaha mencari anaknya, kesana kesini sambil menangis. Bu Sumarsih tidak kuat lagi mencari lila, ia kembali pulang, sambil membawakan mainan lego. Bu sumarsih kaget sudah melihat sendal Lila di depan rumah, Ia langsung masuk kedalam rumah Bu Sumarsih melihat anaknya sedang menangis. Bu sumarsih berusaha menenangkan lila yang sedang menangis sambil memeluknya. Bu sumarsih menunjukkan maianan yang di inginkan lila yang di dapatnya, sambil tersenyum lelah. Lila teringat dengan perjuangan Bu Sumarsih untuk slalu memenuhi kebutuhan untuk Lila tanpa rasa lelah.

2. Mind Mapping

Mind mapping adalah suatu teknik visual yang digunakan untuk mengorganisasi informasi, menghubungkan konsep, dan merangsang kreativitas. Teknik ini melibatkan penggunaan gambar, kata kunci, dan simbol untuk mempresentasikan gagasan dan menghubungkannya dalam suatu peta pikiran. Tujuan dari *mind mapping* ini antara lain ialah untuk membantu perancang dalam memetakan ide dengan lebih jelas, mengidentifikasi relasi antara konsep, dan memperluas cakupan pemikiran kreatif. Manfaat dari *mind mapping* dalam dunia desain salah satunya ialah dapat meningkatkan efisiensi proses desain, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara holistik tentang suatu proyek. Adapun *mind mapping* pada perancangan karya cipta ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 2 Mind Mapping

(Sumber: Pribadi, 2023)

3. Konsep Komunikasi

Media komunikasi visual merupakan media yang tepat dan efektif dalam menyampaikan sebuah informasi. Keberhasilan sebuah media sebagai alat penyampaian informasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi sebagai unsur penting di dalamnya. Dalam media ini terdapat suatu bentuk komunikasi yang berfungsi untuk memberi informasi sehingga *audience* terpengaruh hingga melakukan tindakan pendekatan.

a) Tujuan Komunikasi

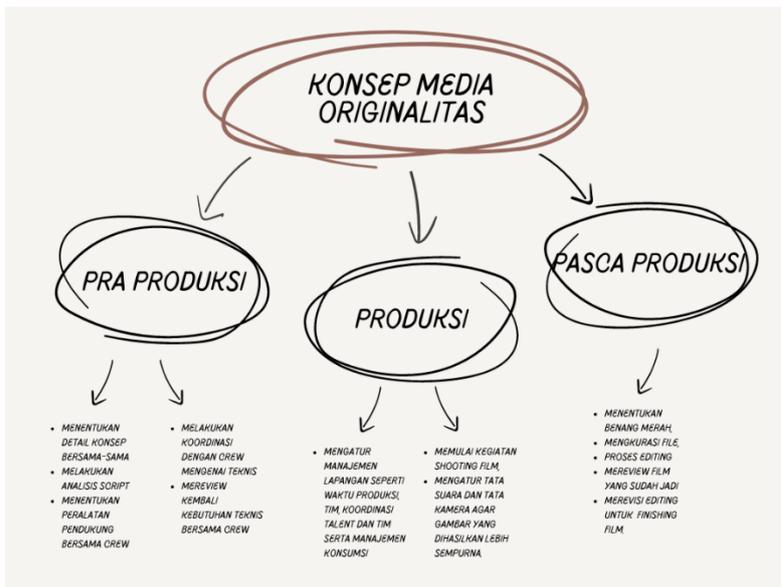
Tujuan komunikasi perancangan media film dokumenter ini antara lain untuk mengetahui perjuangan orang tua khususnya *single parent* dalam memperjuangkan cita-cita anaknya kepada seluruh khalayak khususnya kaum milenial.

b) Tema Dasar Komunikasi

Tema dasar komunikasi diambil dari kisah kehidupan seorang ibu yang berkebutuhan khusus yang di mana diangkat sebagai tema perancangan film dokumenter.

4. Konsep Media Originalitas

Berikut ini adalah konsep media yang digunakan dalam film ini:



Gambar 4. 3 Konsep Media Originalitas
(Sumber: Pribadi, 2023)

5. Hasil Karya

Berdasarkan dengan perancangan film Dokumenter “Lila” didapatkan hasil berupa film dokumenter yang dapat menceritakan mengenai perjuangan seorang ibu yang berkebutuhan khusus. Film dokumenter “Lila” ini merupakan kisah seorang ibu yang berkebutuhan khusus ingin membahagiakan anaknya yang bernama “Lila”. Meskipun berkebutuhan khusus, sang ibu tidak pernah menyerah dalam memenuhi kebutuhan dan kebahagiaanya anaknya. Adapun salah satu scene perjuangannya seorang ibu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 Scene Film Dokumenter “Lila”
(Sumber: Pribadi, 2023)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa gambar tersebut menggambarkan seorang ibu yang sedang bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun disamping itu, gambar tersebut tidak mencerminkan seorang ibu berkebutuhan khusus. Hal ini terjadi karena tujuan shoot pada scene ini bukanlah untuk menggambarkan sosok ibu yang berkebutuhan khusus (tuna wicara), tetapi menggambarkan perjuangan seorang ibu yang rela bekerja apapun demi memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 5 Media Pendukung Film Dokumenter “Lila”
(Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 6 Poster dan Banner Film Dokumenter “Lila”
(Sumber: Pribadi, 2023)

Berdasarkan pada gambar 5, diketahui bahwa gambar tersebut merupakan media pendukung yang digunakan sebagai media tambahan dalam perancangan film dokumenter

“Lila”. Media pendukung yang digunakan antara lain kaos, stiker, totebag, pin, tumblr, korek api hingga gantungan kunci dengan logo dan tulisan “harapan ibu”. Hal ini disesuaikan dengan tema dari film tersebut yang tak lain ialah mengenai perjuangan seorang ibu dalam memperjuangkan cita-cita anaknya.

Berdasarkan pada gambar 6, diketahui bahwa gambar tersebut merupakan poster dan banner yang di mana merupakan salah satu dari media Pendukung film dokumenter “Lila”. Poster dan banner tersebut digunakan untuk mempromosikan film dokumenter “Lila” agar pembaca mengetahui suatu film yang sedang dipromosikan dan tertarik untuk menonton.

Kesimpulan

Tahapan pembuatan film dimulai dari proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan dibuat untuk memudahkan proses produksi film berjalan dengan lancar sejak awal hingga akhir. Dengan cara mengikuti tahapan, akan menuntun pembuat film bekerja secara teratur dari mulai ide, konsep, waktu produksi, dan screening. Berikut tahapan dalam proses pembuatan film dokumenter. Film dokumeter “Lila” ini merupakan kisah seorang ibu berkebutuhan khusus (tuna wicara) yang ingin membahagiakan anaknya yang bernama “Lila”. Meskipun berkebutuhan khusus, sang ibu tidak pernah menyerah dalam memenuhi kebutuhan dan kebahagiaanya anaknya.

Saran

Perjuangan seorang ibu demi anaknya tidak akan pernah bisa terbalaskan oleh apapun. Oleh karena itu, perancang menyarankan kepada khalayak yang masih berstatus sebagai seorang anak bahwa kita harus menghormati dan menyayangi orang tua terutama seorang ibu yang telah melahirkan kita hingga membesarkan kita. Berusahalah membahagiakan kedua orangtua hingga membuat mereka berpikir bahwa perjuangannya dalam membesarkan dan membuat kita menjadi anak yang sukses tidak sia-sia dan membuat mereka bangga kepada kita.

Selain itu, perancang juga menyarankan kepada perancang selanjutnya untuk tetap waspada dan harus lebih mempersiapkan proses pembuatan karya cipta dengan semaksimal mungkin hingga akhir, agar saat proses berlangsung tidak adanya kendala sekecil apapun dan proses berjalan dengan lancar sesuai dengan arahan dan persiapan yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

Kurnia, Siti Adila Putri, and Achmad Yuhdi. "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novianto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA" 7 (July 2022): 206–2013.

Lestari, Emilika Budi. "KONSEP NARATIF DALAM FILM DOKUMENTER PEKAK KUKURUYUK." *Jurnal Nawala Visual* 1, no. 1 (May 31, 2019): 9–17. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3>.

Satata, Dian Bagus Mitreka, and Methania Aris Shusantie. "Peran Ibu Dalam Berkarir dan Kehidupan Berkeluarga." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (December 16, 2020): 165. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2800>.

Setyalisti, Hemasty Sukma. "Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika," n.d.

"Sri-Wahyuni-Final-Edisi-2.Pdf." Accessed May 15, 2023. <https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/sri-wahyuni-final-Edisi-2.pdf>.

Wulandari, Safika. "Pesan Kritik Sosial dalam Film Sejuta Sayang Untuknya" 2, no. 1 (2022).
Yoshina Siautta, Sarah, Anastasia Yuni Widyaningrum, and Agatha Winda Setyarinata. "Selubung Ketidakadilan Peran Gender dalam Motherhood pada Film Athirah." *Tuturlogi* 1, no. 3 (September 1, 2020): 165–83. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2020.001.03.2>.

Yulius, Yosef. "PERANAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI PENDUKUNG MEDIA PROMOSI KESEHATAN." *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 1, no. 3 (September 21, 2016). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i2.132>.